

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

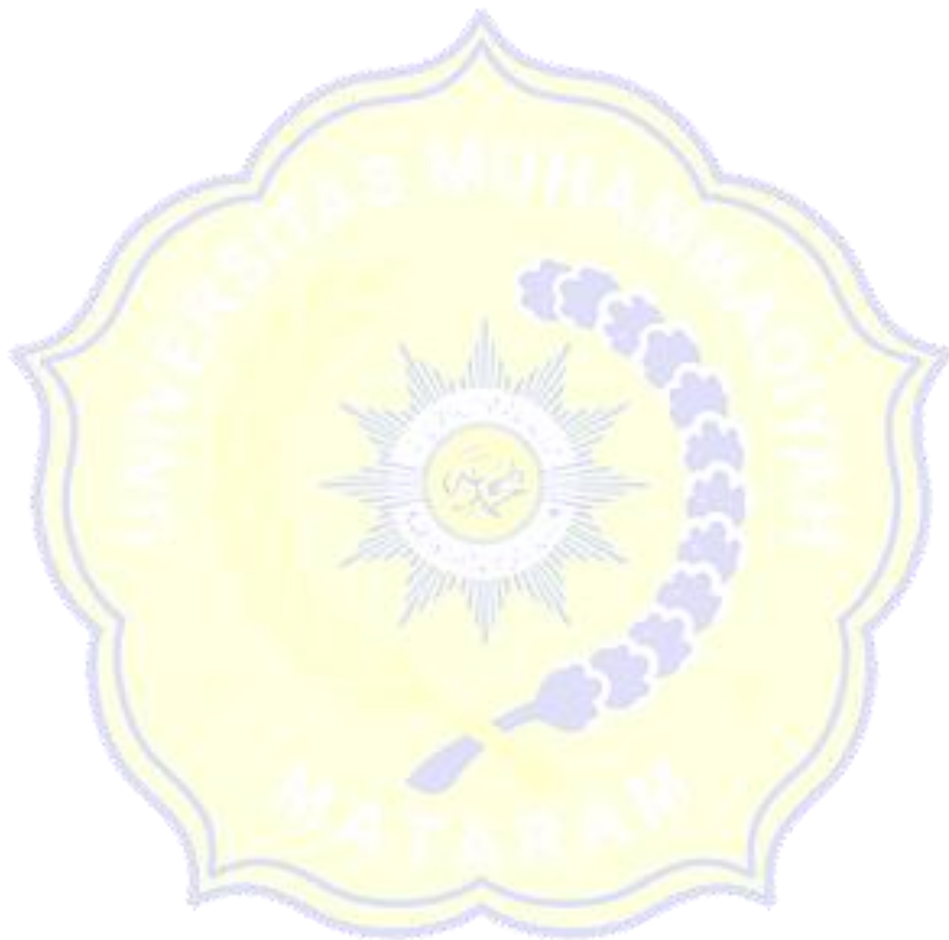
Berdasarkan temuan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut : Besaran pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam kategori efek sangat tinggi dengan rata-rata *Effect Size* 1,40 , Sedangkan dalam kategori tinggi dengan rata-rata *Effect Size* 0,24, dalam kategori cukup tinggi dengan rata-rata *Effect Size* 0,22, dalam kategori Lemah dengan rata-rata *Effect Size* 0,24. Dari hasil perbandingan tingkat akurasi pengaruh tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sangat besar pengaruhnya pada jenjang Sekolah Dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas sehingga dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*, hendaknya diterapkan pada keterampilan berpikir kritis siswa
2. Pemilihan artikel penelitian pada Meta Analisis dilakukan dengan teliti dan detail, data penelitian yang dibutuhkan untuk dianalisis lebih lengkap sehingga kualitas penelitian Meta Analisis dapat dilakukan pada kategori penelitian yang cukup baik.
3. Pengambilan sampel pada penelitian Meta Analisis menggunakan artikel yang cukup banyak, karena semakin banyak sampel yang digunakan

pada penelitian Meta Analisis maka kualitas Penelitian menjadi semakin baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, E. L. (2012). Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1–10.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>
- Boisandi, B., & Darmawan, H. (2017). Meta Analisis Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme pada Materi Fisika di Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 179–185. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1762>
- Borenstein, M., Hedges, L. V., Higgins, J. P. T., & Rothstein, H. R. (2009). *Introduction to Meta-Analysis*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9780470743386>
- Bustami, Y., Syafruddin, D., & Afriani, R. (2018). The implementation of contextual learning to enhance biology students' critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 451–457. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.11721>
- Chandra, E. (2011). *EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI (Meta Analisis terhadap Penelitian Eksperimen dalam Pembelajaran Biologi)*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/holistik.v12i1.79>
- Dewi, N. K. N., I Gede, M., & I Gede Astawan. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 294–302. <https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V8I2.25458>
- Dewi, N. M., Aziz, M. A., & Indarini, E. (2022). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 49–57. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I4.5161>
- GLASS, G. V. (1976). Primary, Secondary, and Meta-Analysis of Research. *Educational Researcher*, 5(10), 3–8. <https://doi.org/10.3102/0013189X005010003>
- Green, S. (2005). Systematic Reviews and Meta-Analysis. Evidence-Based Medicine And Healthcares. <https://doi.org/10.1002/9781444345100.ch5>, 46(1), 270.
- Haifaturrahmah, H., M. Y., & Fujiaturrahman, S. (2018). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ulul Albab*.
- Hasan, R., Lukitasari, M., Utami, S., & Anizar, A. (2019). The activeness, critical, and creative thinking skills of students in the Lesson Study-based inquiry and cooperative learning. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(1), 77–84. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i1.7328>

- Jinan, A., Abdillah Abdillah, Yuni Mariyati, Haifaturrahmah, H., Arpan Islami Bilal, & Baiq Desi. (2022). Pengaruh Media Audio-Visual Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD. *LPPM UMMAT*, 1(20), 234–238.
- Kristin, F., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2016). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/10.31932/JPDP.V2I1.25>
- Kustyorini, Y., & Mashuri, M. T. (2019). Penerapan Pembelajaran Diskusi Analogi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4373>
- Mutakinati, L., Anwari, I., & Yoshisuke, K. (2018). Analysis of students' critical thinking skill of middle school through stem education project-based learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 54–65. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.10495>
- Nizaar, M. (2018). METODE BELAJAR DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN DALAM MATAPELAJARAN SAINS SEKOLAH DASAR (SD). *Paedagogia / FKIP UMMat*, 6(2), 28. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v6i2.168>
- Pigott, T. D. (2012). *Advances in Meta-Analysis*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2278-5>
- Rizki, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik MAN 1 Aceh Selatan pada Materi Momentum dan Impuls. *ar-raniry.ac.id*.
- Rohim, F., Susanto, H., & Ellianawati. (2012). Penerapan Model Discovery Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Unnes Physics Education Journal*, 1(1), 2.
- Sari, N., Haifaturrahmah, H., Maryati, Y., Muhardini, S., Hastuti, I. D., & Rahman, N. (2021). WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID BAGI GURU SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI SISTEM BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI SDN GUGUS II BATU KUMBUNG. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 85–90. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.128>
- Schmidt, F. L., & Hunter, J. E. (2015). *Methods of Meta-Analysis: Correcting Error and Bias in Research Findings*. SAGE Publications, Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781483398105>
- Shomali Kurniawan Sibuea, Syaukani, W. N. N. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Sejarah Hikmah Tpi Medan. *Edu-Religia*, 3(3), 386–393.
- Sinambela, P. N. (2017). *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Generasi Kampus.
- Stanley, T. D., Doucouliagos, H., Giles, M., Heckemeyer, J. H., Johnston, R. J., Laroche, P., Nelson, J. P., Paldam, M., Poot, J., Pugh, G., Rosenberger, R. S., & Rost, K. (2013). META- ANALYSIS OF ECONOMICS RESEARCH REPORTING

- GUIDELINES. *Journal of Economic Surveys*, 27(2), 390–394.
<https://doi.org/10.1111/joes.12008>
- Utama, K. H., & Kristin, F. (2020). Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 889–898.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.482>
- Utami, P. (2019). META-ANALISIS PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI (Bachelor's thesis). *FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49223>
- White, I. R. (2015). Network Meta-analysis. *The Stata Journal: Promoting communications on statistics and Stata*, 15(4), 951–985.
<https://doi.org/10.1177/1536867X1501500403>
- Widyastuti, S. E. (2014). Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi konsep ilmu ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 33–40.
- Wulan Dari, F., & Ahmad, S. (2020). Model *Discovery Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/612/539/1185>

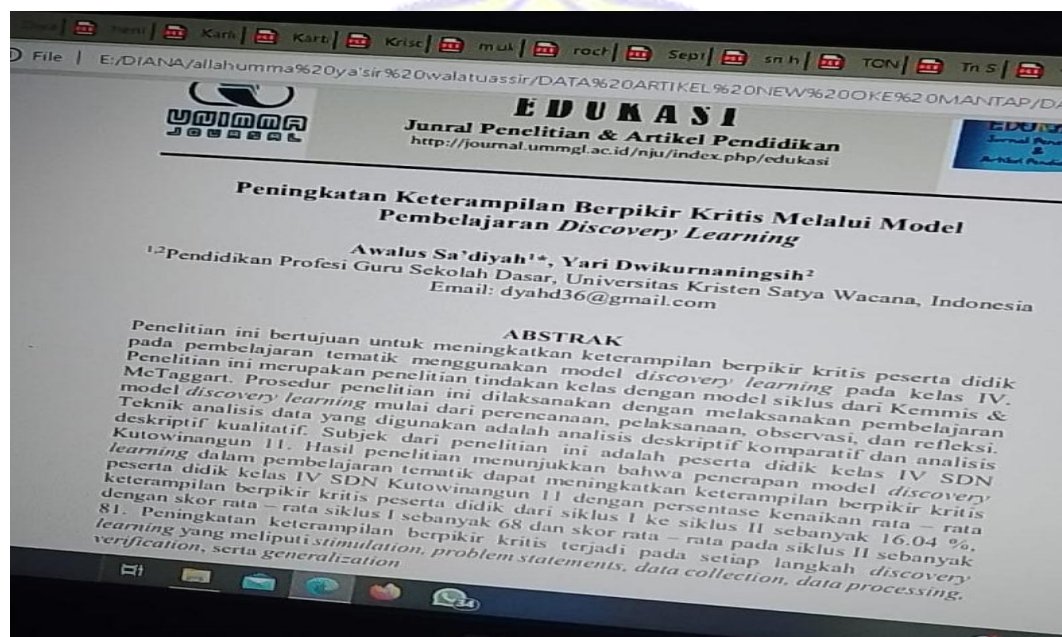




LAMPIRAN-LAMPIRAN

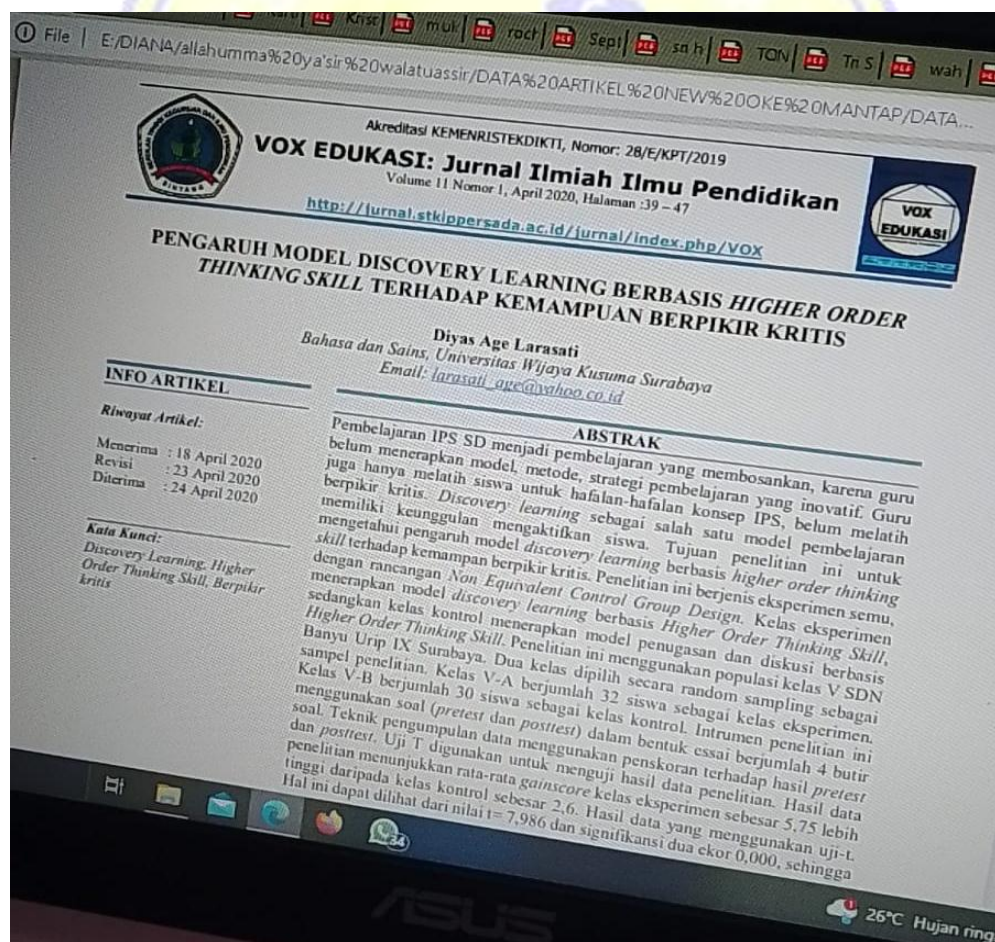
Lampiran 1 Menganalisis Jurnal Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Kutowinangun 11 Tahun Ajaran 2018 / 2019 mencapai peningkatan persentase rata – rata sebanyak 16.04 % dengan rata – rata siklus I sebesar 68 dan siklus II sebanyak 81. Persentase kenaikan sudah mencapai indikator kinerja penelitian yakni ≥ 10 %. Selain itu terdapat peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan model *discovery learning*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan berarti penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas keterampilan berpikir kritis peserta didik, serta dapat meningkatkan persentase rata – rata sebesar ≥ 10 %.



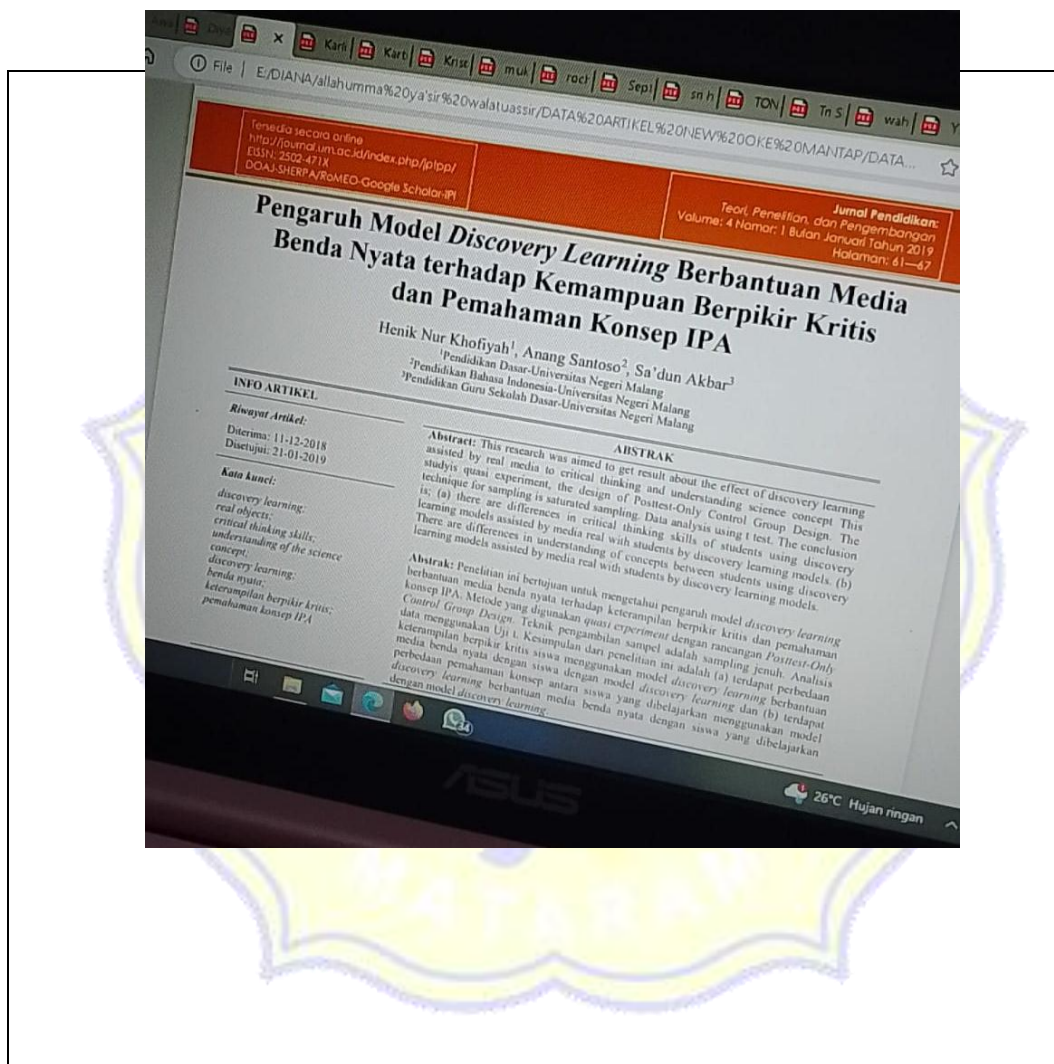
Lampiran 2 Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis *Higher Order Thinking Skill* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

Penelitian ini berjenis eksperimen semu, dengan rancangan Non Equivalent Control Group Design. Kelas eksperimen menerapkan model *discovery learning* berbasis *Higher Order Thinking Skill*, sedangkan kelas kontrol menerapkan model penugasan dan diskusi berbasis *Higher Order Thinking Skill*. Penelitian ini menggunakan populasi kelas V SDN Banyu Urip IX Surabaya. Dua kelas dipilih secara random sampling sebagai sampel penelitian. Kelas V-A berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas V-B berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian ini menggunakan soal (pretest dan posttest) dalam bentuk esai berjumlah 4 butir soal. Teknik pengumpulan data menggunakan penskoran terhadap hasil pretest dan posttest. Uji T digunakan untuk menguji hasil data penelitian. Hasil data penelitian menunjukkan rata-rata *gainscore* kelas eksperimen sebesar 5,75 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 2,6. Hasil data yang menggunakan uji-t. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t = 7,986$ dan signifikansi dua ekor 0,000, sehingga $p < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* berbasis *higher order thinking skill* terhadap kemampuan berpikir kritis.



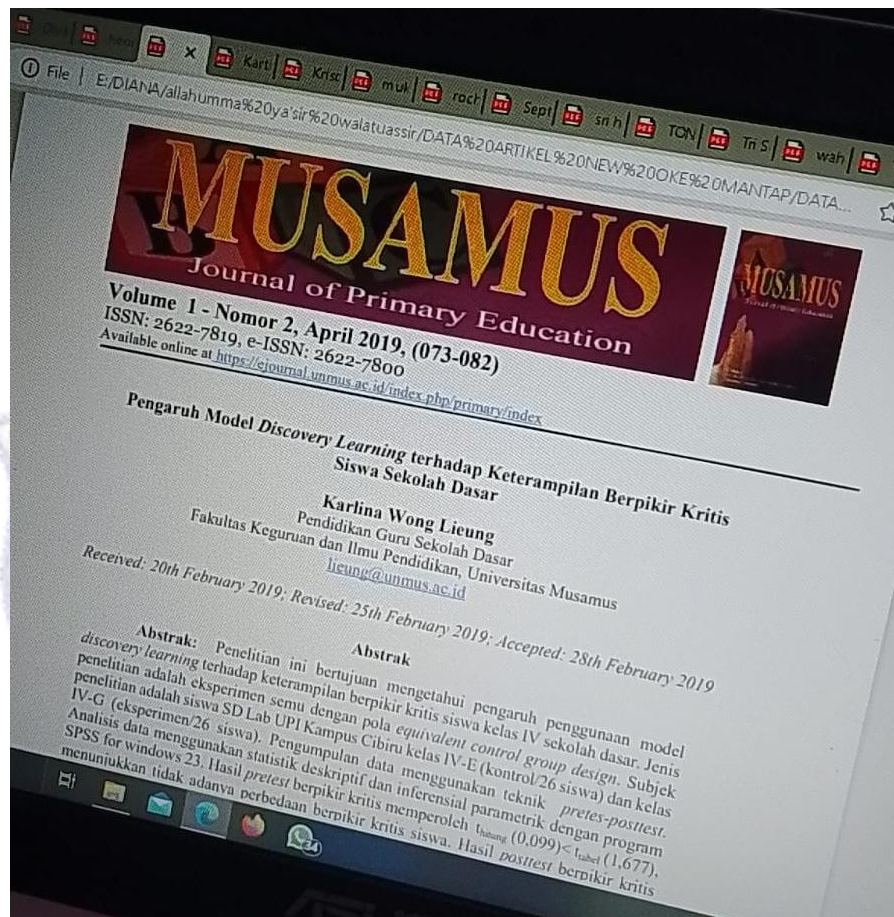
Lembar 3 Menganalisis Jurnal Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Nyata Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA

Hasil posttest keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen dengan banyak 24 siswa diperoleh data bahwa nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 62 dengan rata-rata 80,5. Pada kelas kontrol sebanyak 24 siswa diperoleh data bahwa nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 56 dengan rata-rata 74,4. Hasil tes pemahaman konsep pada kelas eksperimen dan kelas kontrol



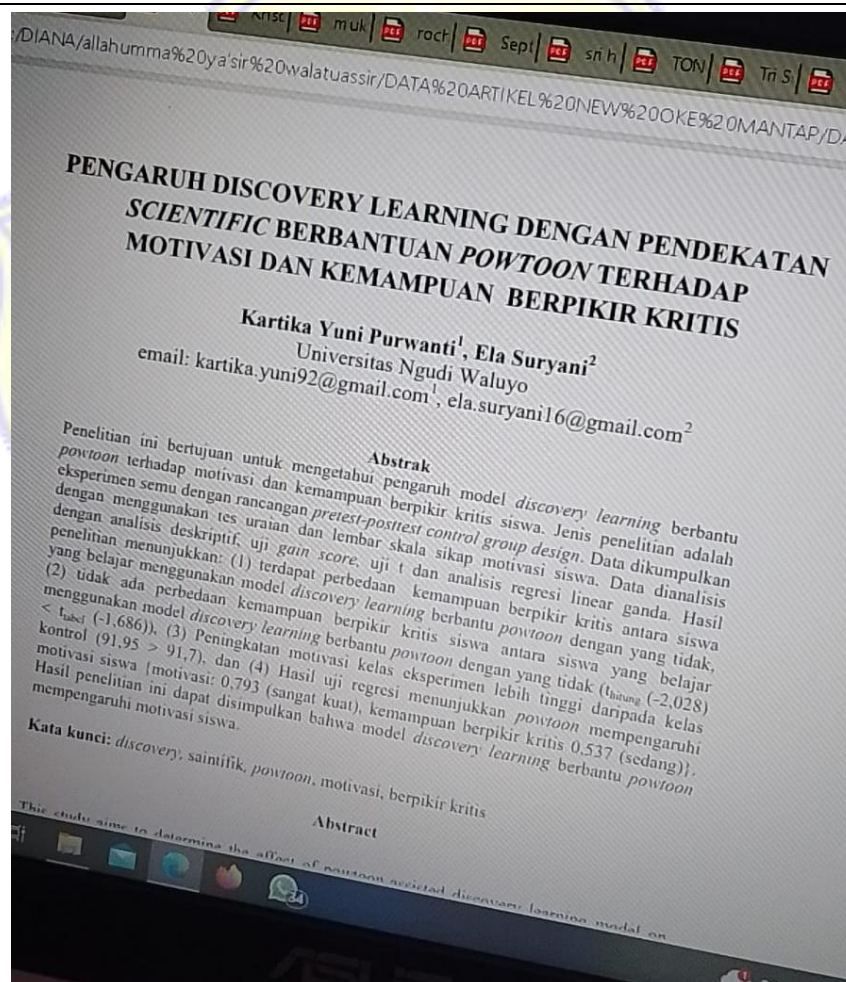
Lampiran 4 Menganalisis Jurnal Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Subjek penelitian adalah siswa SD Lab UPI Kampus Cibiru kelas IV-E (kontrol/26 siswa) dan kelas IV-G (eksperimen/26 siswa). Pengumpulan data menggunakan teknik pretes-posttest. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial parametrik dengan program SPSS for windows 23. Hasil pretest berpikir kritis memperoleh thitung $(0,099) < t_{tabel} (1,677)$, menunjukkan tidak adanya perbedaan berpikir kritis siswa. Hasil posttest berpikir kritis memperoleh thitung $(2,591) > t_{tabel} (1,677)$, menunjukkan ada perbedaan berpikir kritis siswa.



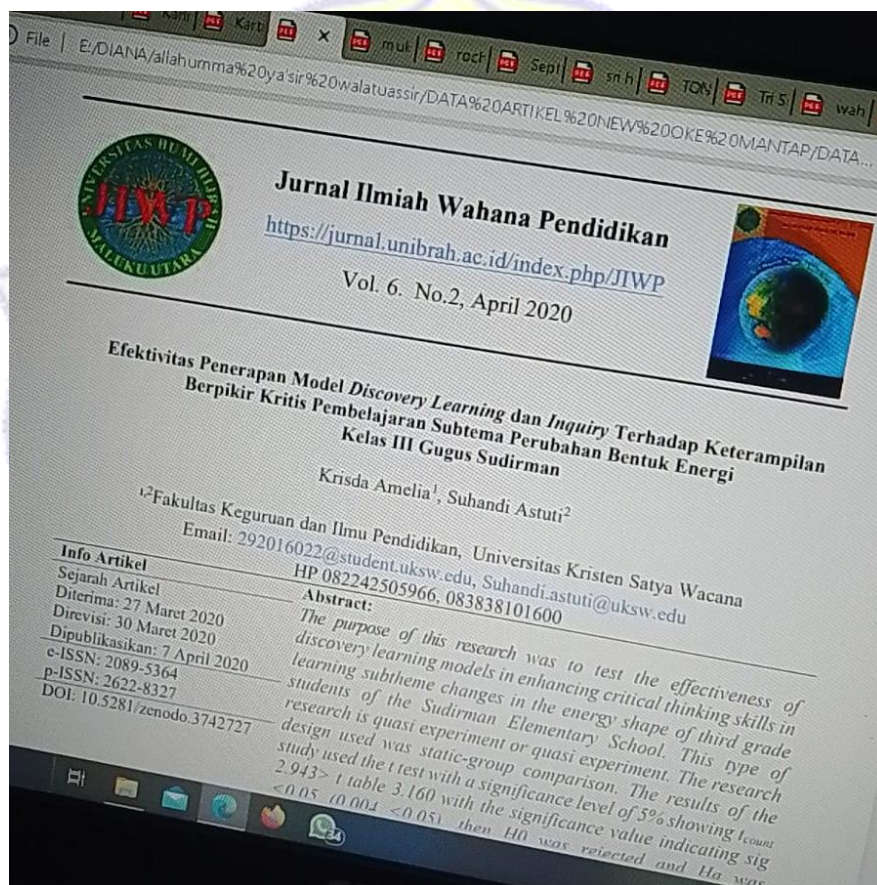
Lampiran 5 Menganalisis Jurnal Pengaruh *Discovery Learning* Dengan Pendekatan *Scientific* Berbantuan *Powtoon* Terhadap Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tes uraian dan lembar skala sikap motivasi siswa. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, uji gain score, uji t dan analisis regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang belajar menggunakan model *discovery learning* berbantuan *powtoon* dengan yang tidak, (2) tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara siswa yang belajar menggunakan model *discovery learning* berbantuan *powtoon* dengan yang tidak ($t_{hitung} (-2,028) < t_{tabel} (-1,686)$), (3) Peningkatan motivasi kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ($91,95 > 91,7$), dan (4) Hasil uji regresi menunjukkan *powtoon* mempengaruhi motivasi siswa {motivasi: 0,793 (sangat kuat), kemampuan berpikir kritis 0,537 (sedang)}. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbantuan *powtoon* mempengaruhi motivasi siswa.



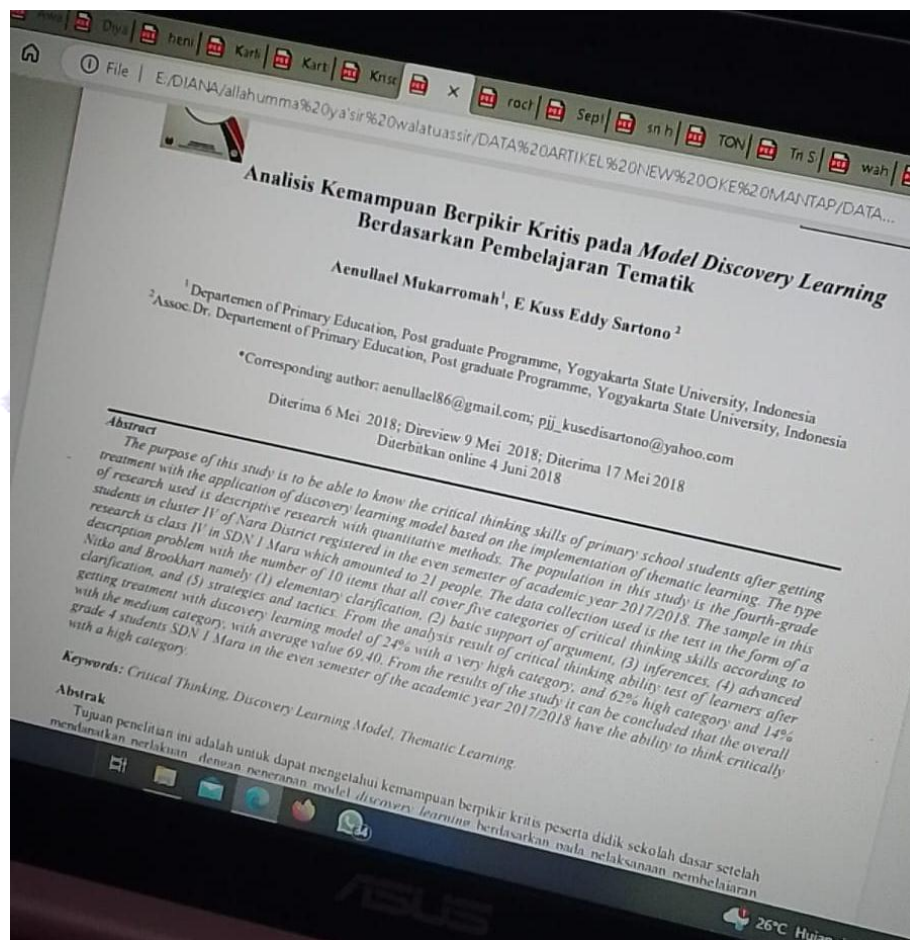
Lampiran 6 Menganalisis Jurnal Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* dan *Inquiry* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema Perubahan Bentuk Energi Kelas III Gugus Sudirman.

hasil analisis uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,943 > 1,580$). Signifikansi pada tabel Levene's Test for Equality of Variances adalah $0,982$ ($0,982 > 0,05$), maka H_0 sedangkan pada tabel t-test for Equality of Means signifikansi 2 tailed sebesar $0,000$ ($0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa model pembelajaran *discovery learning* lebih efektif diterapkan pada pembelajaran subtema perubahan bentuk energi kelas III SD Gugus Sudirman dibandingkan model pembelajaran *inquiry learning*.



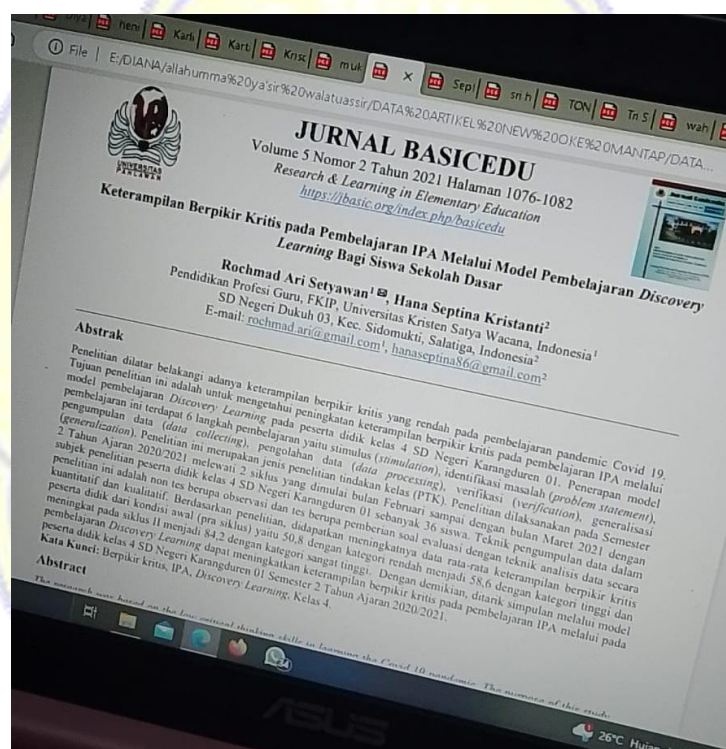
Lampiran 7 Menganalisis Jurnal Kemampuan Berpikir Kritis Pada Model *Discovery Learning* Berdasarkan Pembelajaran Tematik.

Dari hasil analisis test kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mendapatkan perlakuan dengan model *discovery learning* sebesar 24% dengan kategori sangat tinggi, dan 62% kategori tinggi serta 14 % dengan kategori sedang, dengan rata-rata nilai 69,40. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas IV SDN 1 Mara pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kategori tinggi.



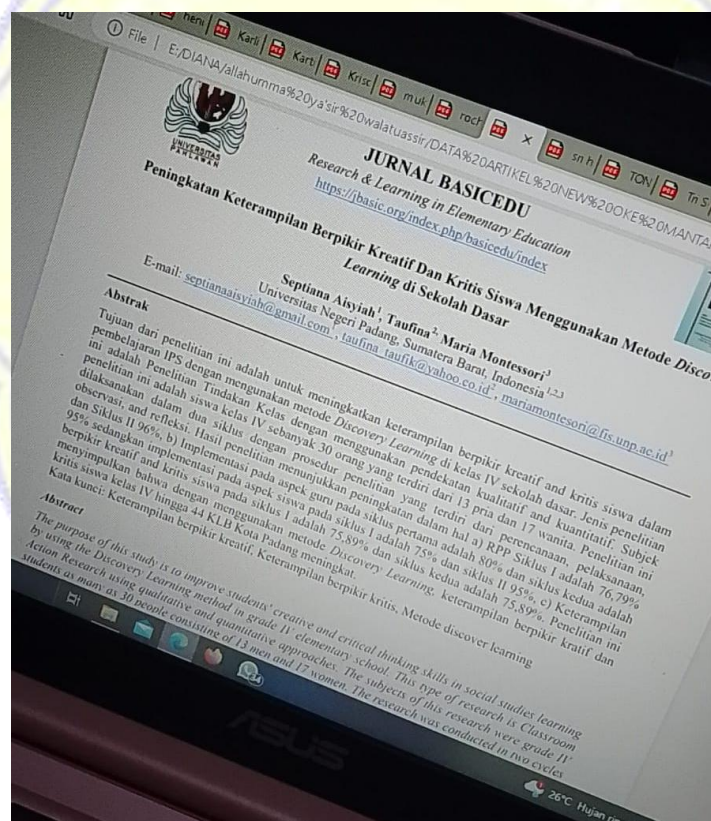
Lampiran 8 Menganalisis Jurnal Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Bagi Siswa Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah non tes berupa observasi dan tes berupa pemberian soal evaluasi dengan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan penelitian, didapatkan meningkatnya data rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik dari kondisi awal (pra siklus) yaitu 50,8 dengan kategori rendah menjadi 58,6 dengan kategori tinggi dan meningkat pada siklus II menjadi 84,2 dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, ditarik simpulan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA melalui pada peserta didik kelas 4 SD Negeri Karangduren 01 Semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021. Kata Kunci: Berpikir kritis, IPA, *Discovery Learning*, Kelas 4



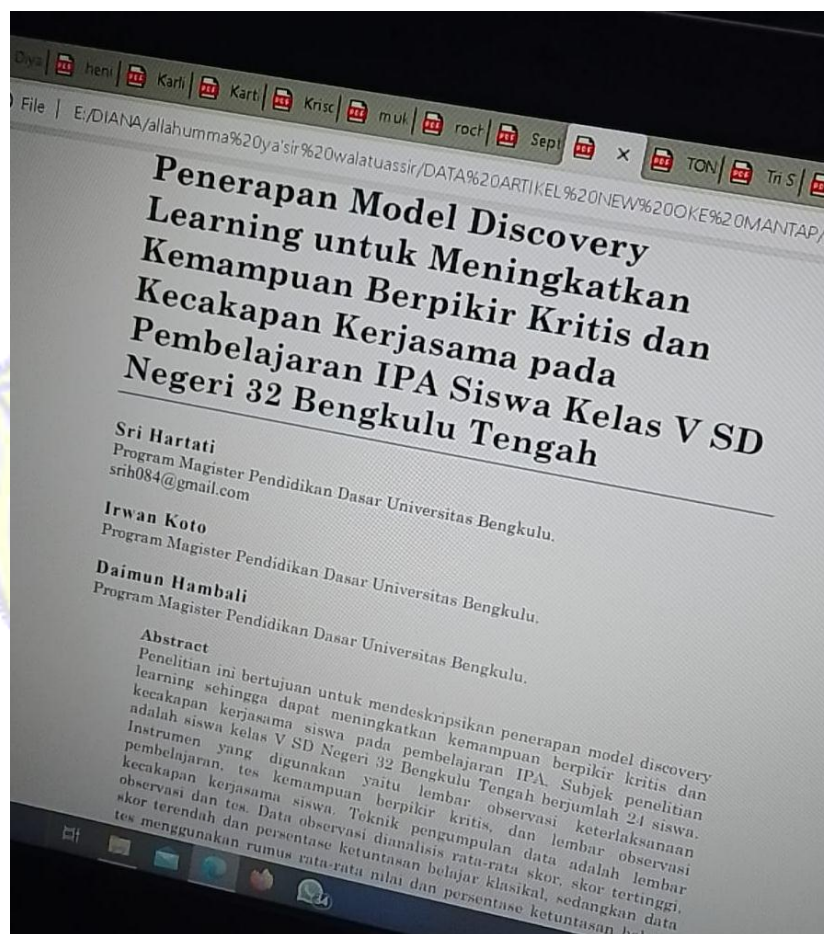
Lampiran 9 Menganalisis Jurnal Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Menggunakan Metode *Discovery Learning* di Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, and refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam hal a) RPP Siklus I adalah 76,79% dan Siklus II 96%, b) Implementasi pada aspek guru pada siklus pertama adalah 80% dan siklus kedua adalah 95% sedangkan implementasi pada aspek siswa pada siklus I adalah 75% dan siklus II 95%, c) Keterampilan berpikir kreatif and kritis siswa pada siklus I adalah 75,89% dan siklus kedua adalah 75,89%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Discovery Learning*, keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa kelas IV hingga 44 KLB Kota Padang meningkat.



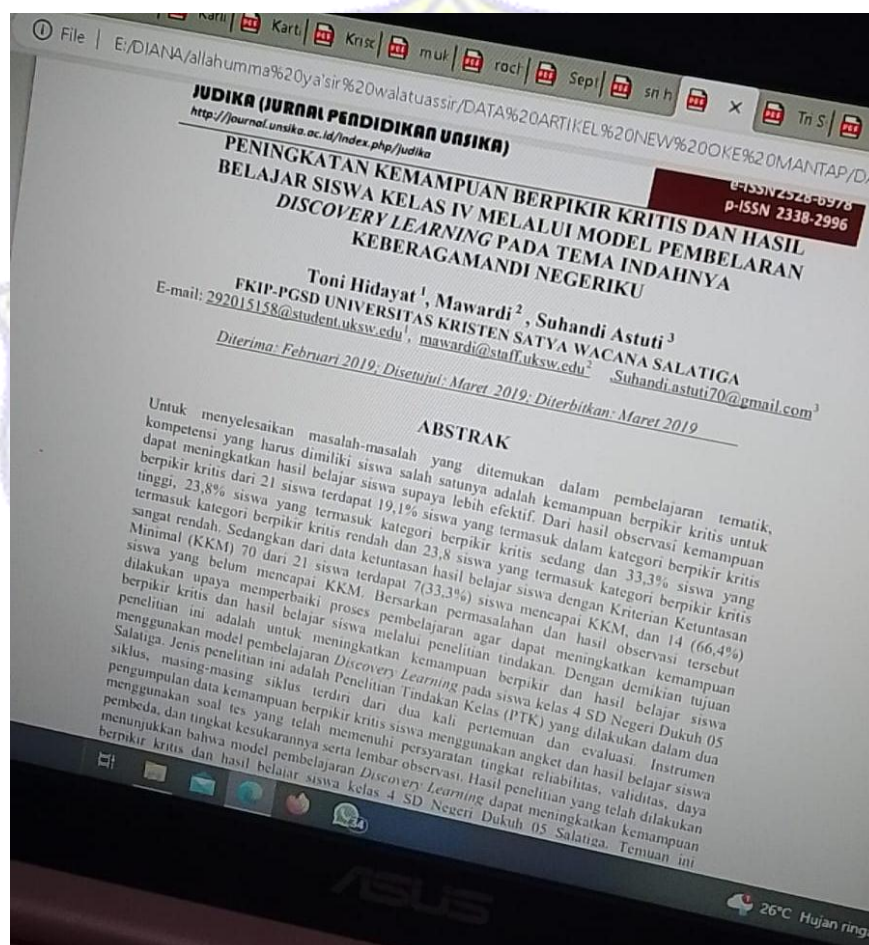
Lampiran 10 Menganalisis Jurnal Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecakapan Kerja sama Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 32 Bengkulu Tengah.

perolehan persentase kelas secara klasikal mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 sebesar 62%, siklus II sebesar 77% dan siklus III sebesar 82%.



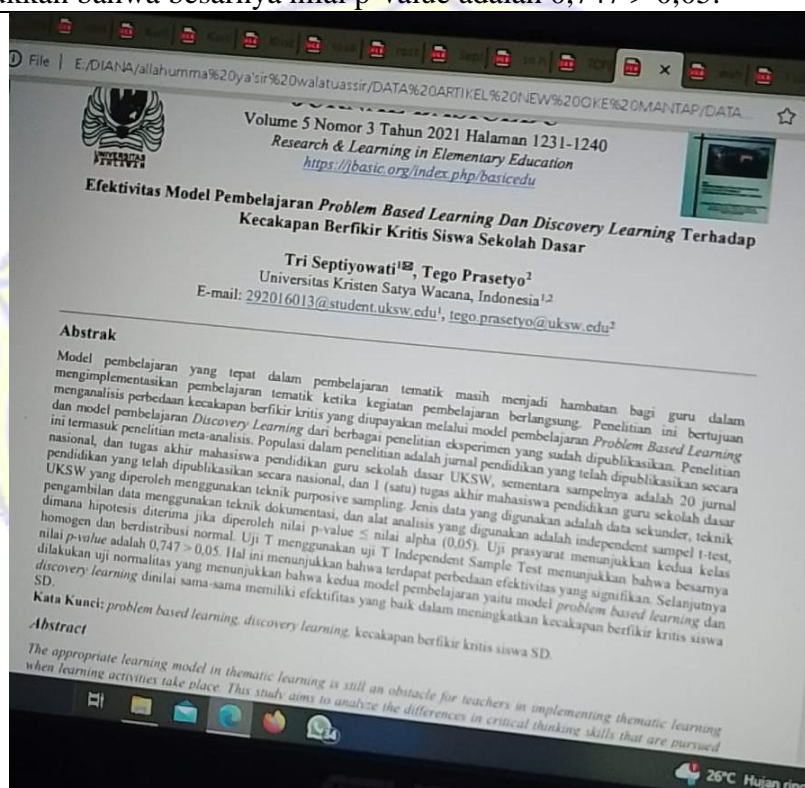
Lampiran 11 Menganalisis Jurnal Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Tema Indahya Keberagaman di Negeriku.

Data hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam kategori berpikir kritis tinggi setelah diberikan tindakan pada siklus I sebanyak 15 siswa (72,2%) dan pada siklus II sebanyak 17 siswa (81,7%). Dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I sebanyak 15 siswa (71,4%) dan pada siklus II sebanyak 18 siswa (85,7%).



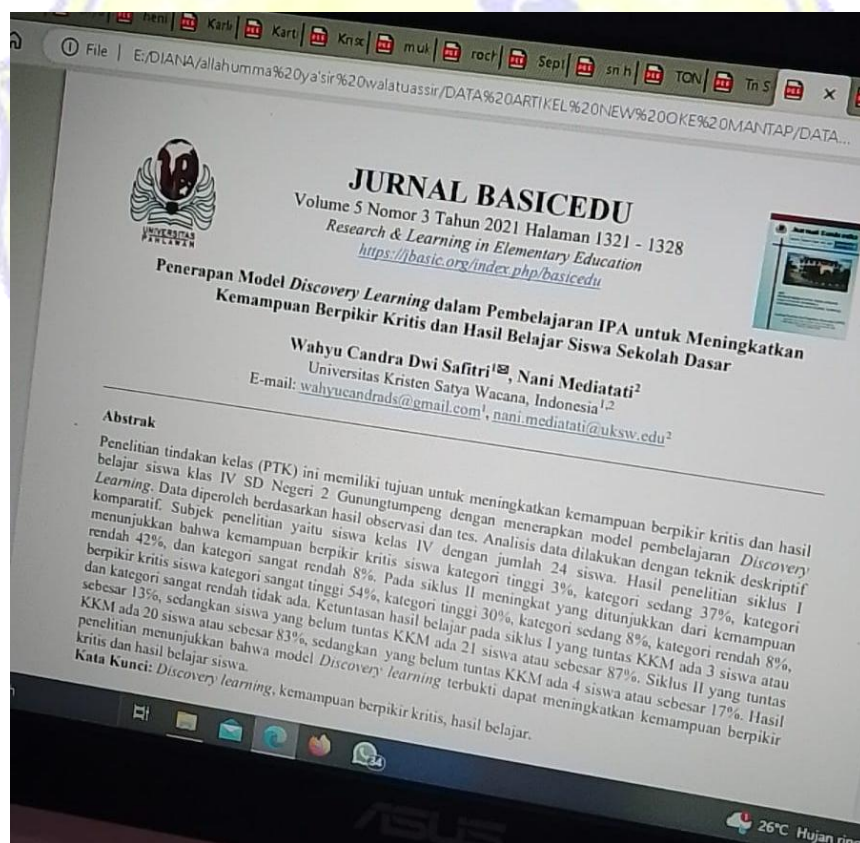
Lampiran 12 Menganalisis Jurnal Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi, dan alat analisis yang digunakan adalah independent sampel t-test, dimana hipotesis diterima jika diperoleh nilai $p\text{-value} \leq \text{nilai alpha } (0,05)$. Uji prasyarat menunjukkan kedua kelas homogen dan berdistribusi normal. Uji T menggunakan uji T Independent Sample Test menunjukkan bahwa besarnya nilai $p\text{-value}$ adalah $0,747 > 0,05$.



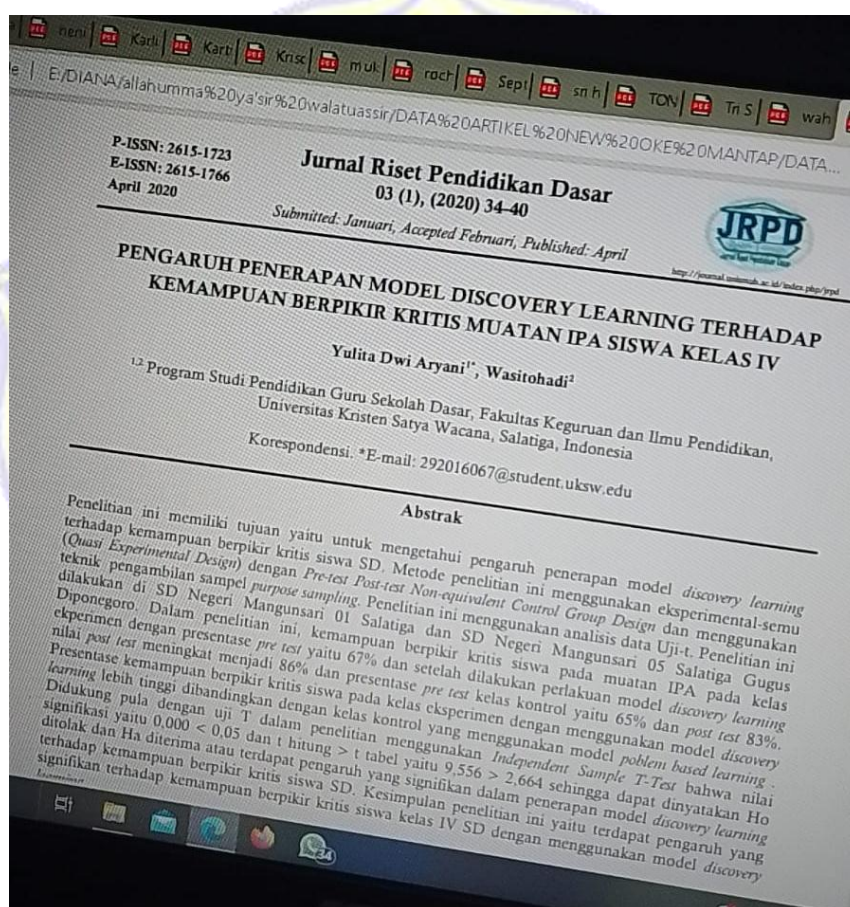
Lampiran 13 Menganalisis Jurnal Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kategori tinggi 3%, kategori sedang 37%, kategori rendah 42%, dan kategori sangat rendah 8%. Pada siklus II meningkat yang ditunjukkan dari kemampuan berpikir kritis siswa kategori sangat tinggi 54%, kategori tinggi 30%, kategori sedang 8%, kategori rendah 8%, dan kategori sangat rendah tidak ada. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I yang tuntas KKM ada 3 siswa atau sebesar 13%, sedangkan siswa yang belum tuntas KKM ada 21 siswa atau sebesar 87%. Siklus II yang tuntas KKM ada 20 siswa atau sebesar 83%, sedangkan yang belum tuntas KKM ada 4 siswa atau sebesar 17%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.



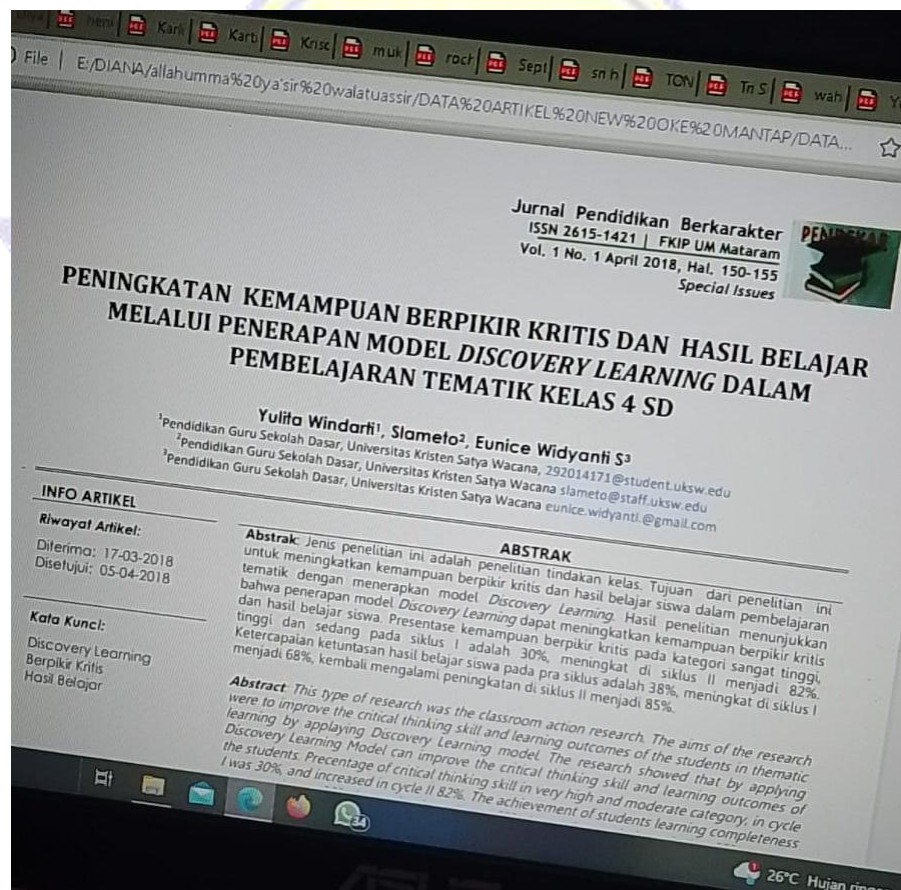
Lampiran 14 Menganalisis Jurnal Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Muatan IPA Siswa Kelas IV.

Didukung pula dengan uji T dalam penelitian menggunakan Independent Sample T-Test bahwa nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $9,556 > 2,664$ sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD dengan menggunakan model *discovery learning*.



Lampiran 15 Menganalisis Jurnal Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD.

Presentase kemampuan berpikir kritis pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang pada siklus I adalah 30%, meningkat di siklus II menjadi 82%. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 38%, meningkat di siklus I menjadi 68%, kembali mengalami peningkatan di siklus II menjadi 85%.



Lampiran 16 Menganalisis Jurnal Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning* ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis.

Teknik analisis data menggunakan uji t dengan teknik Independent Sample T Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran menggunakan model *Inquiry* lebih tinggi dari *Discovery Learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai Probabilitas 0,000 karena nilai probabilitas tersebut $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pelajaran matematika

